BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses yang berkelanjutan dalam membentuk karakter dan kepribadian. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sikap, serta nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, aspek pembinaan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri.[1]

Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi prioritas utama. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu bentuk konkret dari pembinaan karakter tersebut adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim. Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber nilai, norma, dan petunjuk dalam menjalani kehidupan.[2]

Karakter cinta Al-Qur'an tidak cukup hanya diukur dari kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayatnya secara baik dan benar. Lebih dari itu, karakter tersebut tercermin dalam kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten, seperti membaca, menghafal, memahami makna, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, kecintaan terhadap Al-Qur'an akan melahirkan pribadi yang tidak hanya dekat secara

[1] Muhammad Hambal Shafwan, "Strengthening Religious Character through Blended Learning in Islamic Education: A Case Study at Muhammadiyah 16 Surabaya," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2025): 48–61.
[2] Tolchah Moch Muhammad Arfan Mu 'ammar, "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia," *Jurnal International* 7, no. 4 (2019): 1033.

spiritual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya intensitas siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagian siswa hanya membaca Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, seperti saat pelajaran agama atau kegiatan keagamaan formal, tanpa menjadikannya sebagai kebutuhan dan kebiasaan harian.[4]

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran berbagai perangkat digital seperti smartphone, media sosial, dan platform hiburan digital telah mengubah pola kehidupan generasi muda. Waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang bernilai spiritual, seperti membaca Al-Qur'an, sering kali tersita oleh aktivitas digital yang bersifat hiburan dan kurang memberikan nilai edukatif maupun religius.[5]

Selain itu, arus globalisasi juga membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup pelajar. Budaya luar yang masuk dengan mudah melalui media digital sering kali lebih menarik perhatian generasi muda dibandingkan dengan aktivitas keagamaan. Akibatnya, interaksi mereka dengan Al-Qur'an menjadi semakin berkurang, baik dari segi frekuensi maupun kualitas pemahaman terhadap isi kandungannya.[6]

Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah berbasis Islam. Sekolah dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menghadirkan program-

---

[3] Hasbi Indra, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.
[4] Ari Asy'ari and Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.
[5] Blum Hanso, "Peran Pendidikan Dalam Memembentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *jurnal rontal keilmuan PPKn* 2 (2016): 1–7.
[6] Khusnan Iskandar, "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global," *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18–24.

program yang efektif, menarik, dan berkelanjutan dalam menumbuhkan kembali kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembinaan karakter religius agar siswa dapat kembali menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.[7]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an adalah melalui program tadarus Al-Qur'an. Program ini menjadi salah satu bentuk pembinaan yang bersifat praktis dan aplikatif, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an secara rutin. Dengan adanya program tadarus, siswa tidak hanya diajak untuk memahami pentingnya Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk menjadikannya sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.[8]

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan penuh kekhusyukan, sehingga mampu menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi para siswa. Selain itu, tadarus juga dapat menjadi sarana untuk saling memperbaiki bacaan, meningkatkan kefasihan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam beribadah.[9]

Lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan membaca, tadarus Al-Qur'an memiliki dimensi pembinaan yang lebih luas, yaitu membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an. Melalui interaksi yang intens dan berulang, siswa diharapkan dapat merasakan ketenangan, kenyamanan, serta keterikatan batin dengan Al-Qur'an. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap cinta, hormat, dan kebutuhan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.[10]

---

[7] Rofiqi and M Mansyur, "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111, https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49.

[8] Asy'ari and Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21."

[9] Agustina. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B," *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.

[10] Muhammad Hambal Shafwan, "Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam

Dengan adanya pembiasaan tadarus yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, karakter cinta Al-Qur'an pada diri siswa dapat terbentuk secara bertahap. Pembiasaan ini akan membantu siswa untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bukan hanya sebagai bacaan ritual semata. Pada akhirnya, program tadarus diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.[11]

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Komitmen ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan program sekolah yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap spiritual, moral, dan akhlak mulia.

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin. Program ini biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan pelaksanaan yang terjadwal dan melibatkan seluruh siswa, tadarus diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif yang tertanam dalam diri peserta didik.

Melalui program tadarus Al-Qur'an ini, sekolah tidak hanya menargetkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Kegiatan tadarus menjadi sarana untuk membangun kedisiplinan, ketenangan jiwa, serta kesadaran akan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mulai memahami dan merasakan makna yang terkandung dalam setiap ayat yang dibaca.

Lamongan Jawa Timur Indonesia," *Tadarus* 8, no. 1 (n.d.): 77–82, http://repository.um-surabaya.ac.id/3941/.

[11] Bambang Triyoga and Anjar Sulistyani, "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.

Program ini diharapkan tidak berhenti pada tataran aktivitas seremonial semata, melainkan mampu memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, kegiatan tadarus diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Pada akhirnya, siswa diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya, program tadarus Al-Qur'an tidak selalu berjalan secara optimal sesuai dengan harapan. Meskipun telah dirancang sebagai kegiatan rutin dan terstruktur, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut masih bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pembinaan karakter secara maksimal.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus. Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama akan pentingnya membaca dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Akibatnya, kegiatan tadarus terkadang hanya dilakukan sebagai bentuk kewajiban tanpa diiringi dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap efektivitas program dalam menumbuhkan karakter cinta Al-Qur'an.

Selain itu, keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan program. Dalam situasi tertentu, guru atau pembina tidak dapat memantau secara menyeluruh proses tadarus yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol terhadap kualitas bacaan, kedisiplinan, serta keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah adanya variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Perbedaan tingkat kemampuan ini sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan tadarus secara bersama-sama, karena siswa yang kurang lancar cenderung merasa tertinggal, sementara yang lebih mahir mungkin merasa kurang tertantang. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembinaan yang diharapkan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus ini dilaksanakan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program tadarus dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan dan penyempurnaan program di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis proses, strategi, serta hasil pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan sekolah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengimplementasikan program serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus tersebut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Untuk menganalisis proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter cinta Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan landasan konseptual:

a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an.
b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi Sekolah**: Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program tadarus dalam membina karakter siswa.
b. **Bagi Guru/Pendidik**: Memberikan wawasan dalam strategi pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui kegiatan rutin keagamaan.
c. **Bagi Siswa**: Mendorong peningkatan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
d. **Bagi Peneliti**: Menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap tema yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter Cinta Al-Qur'an

Pembinaan karakter cinta Al-Qur'an adalah proses terencana dan berkelanjutan yang dilakukan melalui program tadarus untuk menanamkan rasa suka, keterikatan, serta kebiasaan positif siswa dalam membaca, memahami, dan

mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembinaan karakter cinta Al-Qur'an dioperasionalkan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Frekuensi membaca Al-Qur'an (tadarus). Tingkat keseringan siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus, baik di sekolah maupun secara mandiri.
2. Ketertarikan terhadap Al-Qur'an. Rasa senang, minat, dan antusiasme siswa dalam membaca Al-Qur'an tanpa paksaan.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an. Tingkat kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
4. Pemahaman isi Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam memahami makna atau kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.
5. Pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun.
6. Kedisiplinan dalam mengikuti program tadarus. Kepatuhan siswa terhadap jadwal dan tata tertib pelaksanaan program tadarus di sekolah.[12]

Pengukuran indikator tersebut dilakukan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan skala penilaian tertentu untuk mengetahui tingkat pembinaan karakter cinta Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Program Tadarus

Program tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau individu yang dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari pembinaan keagamaan di sekolah. Tadarus tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup upaya memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid serta memahami isi kandungan Al-Qur'an.. Dalam konteks pendidikan, program tadarus merupakan salah satu bentuk kegiatan religius yang dirancang untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-

[12] Marzuki, M., Murdiono, M., & Samsuri. (2014). *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. Jurnal Kependidikan.

Qur'an sehingga dapat menumbuhkan karakter religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.[13]

Berdasarkan judul penelitian *"Pembinaan Karakter Cinta Al-Qur'an Melalui Program Tadarus pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung"*, maka yang dimaksud dengan program tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin, terprogram, dan terarah di lingkungan sekolah sebagai sarana pembinaan karakter cinta Al-Qur'an pada siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Sejalan dengan judul penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah referensi sebagai bahan pembanding guna mendukung kepentingan kajian ilmiah. Berdasarkan hasil penelusuran literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa karya yang relevan, yang diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Hanifah Suci Ariani & Nadiah (2024). Penelitian berjudul *"Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Karakter"* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan tadarus dengan pembentukan karakter siswa di SMA Pelita Tiga Jakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas tadarus dengan peningkatan karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Persamaan: sama-sama meneliti tadarus dan karakter siswa. Perbedaan: penelitian penulis lebih menekankan proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an.[14]

Kedua, Penelitian oleh Hilda Silviani dkk. (2023). Penelitian berjudul *"Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"* menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus memiliki kategori baik dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Persamaan: sama-sama mengkaji tadarus

[13] Mualimin. (2015). *Pembinaan Pendidikan Karakter Akhlak Mulia melalui Ekstrakurikuler.* Al-Hikmah.

[14] Hanifah Suci Ariani & Nadiah. "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Karakter.*al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam,* vol 11 no 2 (2024) m

sebagai sarana pembentukan karakter. Perbedaan: penelitian ini bersifat umum pada karakter, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada karakter cinta Al-Qur'an.[15]

Ketiga, Penelitian oleh Yeni Muyasyaroh & Hakimuddin Salim (2023). Penelitian berjudul *"Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Tadarus Al-Qur'an"* menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tadarus yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dapat membentuk karakter siswa, meskipun terdapat kendala seperti kurangnya fokus siswa saat pelaksanaan. Persamaan: sama-sama meneliti program tadarus sebagai sarana pembinaan karakter. Perbedaan: penelitian ini fokus pada deskripsi pelaksanaan program, sedangkan penelitian penulis menekankan pembinaan karakter cinta Al-Qur'an.[16]

Keempat, Penelitian oleh Iin Munfarihah & Fathur Rohman (2024). Penelitian berjudul *"Implementasi Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik"* menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadarus dapat membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Persamaan: sama-sama membahas implementasi tadarus dalam pembentukan karakter. Perbedaan: penelitian ini hanya fokus pada karakter disiplin, sedangkan penelitian penulis mencakup karakter cinta Al-Qur'an secara lebih luas.[17]

Kelima, Penelitian oleh Lisna Najibah dkk. (2024). Penelitian berjudul *"Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Tenggarong"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus memberikan dampak positif terhadap karakter siswa seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan empati. Persamaan: sama-sama dilakukan di lingkungan SMA dan menggunakan program tadarus. Perbedaan: penelitian ini

---

[15] Hilda Silviani dkk. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik". *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam,* vol 6 no 1 (2023).
[16] Yeni Muyasyaroh & Hakimuddin Salim. "Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Tadarus Al-Qur'an". *Jurnal PAI Raden Fatah,* vol 5 no 4 (2023)
[17] Iin Munfarihah & Fathur Rohman. "Implementasi Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik" *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School,* vol 8 no 1 (2025).

fokus pada pembiasaan, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pembinaan karakter cinta Al-Qur'an secara spesifik.[18]

Keenam, Penelitian oleh Husnul Wahan & Nisa'ul Aulia (2024). Penelitian berjudul *"Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadarus mampu meningkatkan kecerdasan spiritual serta memperkuat nilai-nilai religius siswa. Persamaan: sama-sama menggunakan tadarus sebagai kegiatan utama. Perbedaan: penelitian ini fokus pada kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian penulis fokus pada karakter cinta Al-Qur'an.[19]

Ketujuh, Penelitian Ahmad dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay (2024). Berjudul *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Tadarus Al-Qur'an Siswa"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an melalui pendekatan kualitatif. Persamaan: Sama-sama membahas tadarus Al-Qur'an di lingkungan sekolah, dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam melihat fenomena. Perbedaan: Penelitian tersebut fokus pada strategi pembelajaran, bukan pembinaan karakter, dan tidak meneliti aspek karakter cinta Al-Qur'an secara mendalam.[20]

Kedelapan, Penelitian Khaidah Try Apnisyah Sitorus (2025). Berjudul *"Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an (tadarus, tahsin, tahfiz, dan tadabbur) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan karakter religius siswa. Persamaan: Sama-sama mengkaji program berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa, dan Tadarus menjadi bagian penting dalam kegiatan. Perbedaan: Penelitian tersebut mencakup program literasi Al-Qur'an yang

---

[18] Lisna Najibah dkk. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Tenggarong". *Peoneer: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol 3 no 2 (2024).

[19] Husnul Wahan & Nisa'ul Aulia. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol 9 no 4 (2024).

[20] Ahmad dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Tadarus Al-Qur'an Siswa. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 7 no 2 (2024).

lebih luas, tidak hanya tadarus, dan fokus pada efektivitas program, bukan pada proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an secara spesifik.[21]

Kesembilan, Penelitian Hannan Misbakhul Fahmi, Nurul Hidayah, dan Chusnul Chotimah (2025). Berjudul *"Dampak Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Sikap Keagamaan Siswa"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus memberikan dampak positif terhadap sikap keagamaan siswa. Persamaan: Sama-sama membahas dampak tadarus terhadap sikap/karakter religius siswa, dan menekankan pentingnya pembiasaan dalam kegiatan tadarus. Perbedaan: Penelitian tersebut berfokus pada "sikap keagamaan", bukan secara khusus karakter cinta Al-Qur'an, dan tidak mengkaji konteks sekolah Muhammadiyah tingkat SMA.[22]

Kesepuluh, Penelitian oleh Ajna Rachmita Adisti (2024). Berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Program Tadarus Keliling"*. Penelitian ini menemukan bahwa program tadarus keliling mampu menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan religiusitas siswa melalui pendekatan kualitatif. Persamaan: Sama-sama meneliti program tadarus sebagai sarana pembinaan karakter, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan: Objek penelitian berupa program tadarus keliling, bukan program rutin sekolah, dan tidak menekankan pada karakter cinta Al-Qur'an sebagai fokus utama.[23]

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa program tadarus Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan nilai religius siswa. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus, khususnya pada tingkat SMA Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji aspek

---

[21] Khaidah Try Apnisyah Sitorus. "Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa". *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains,* vol 14 no 2 (2025).
[22] Hannan Misbakhul Fahmi, Nurul Hidayah, dan Chusnul Chotimah (2025). "Dampak Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Sikap Keagamaan Siswa". *Tesis.* Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2025
[23] Hannan Misbakhul Fahmi, Nurul Hidayah, dan Chusnul Chotimah (2025). "Dampak Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Sikap Keagamaan Siswa". *Tesis.* Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2024

tersebut secara lebih mendalam.

Berikut ini akan ditampilkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Orisinilitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Karakter	Hanifah Suci Ariani & Nadiah	sama-sama meneliti tadarus dan karakter siswa	penelitian penulis lebih menekankan proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an
2.	Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	Hilda Silviani dkk	sama-sama mengkaji tadarus sebagai sarana pembentukan karakter	penelitian ini bersifat umum pada karakter, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada karakter cinta Al-Qur'an
3.	Pembinaan Karakter Siswa melalui Program Tadarus Al-Qur'an	Yeni Muyasyaroh & Hakimuddin Salim	sama-sama meneliti program tadarus sebagai sarana pembinaan karakter	penelitian ini fokus pada deskripsi pelaksanaan program, sedangkan penelitian penulis menekankan pembinaan karakter cinta Al-Qur'an
4.	Implementasi Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik	Iin Munfarihah & Fathur Rohman	sama-sama membahas implementasi tadarus dalam pembentukan karakter	penelitian ini hanya fokus pada karakter disiplin, sedangkan penelitian penulis mencakup karakter cinta Al-Qur'an secara lebih luas
5.	Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Tenggarong	Lisna Najibah dkk	sama-sama dilakukan di lingkungan SMA dan menggunakan program tadarus	penelitian ini fokus pada pembiasaan, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pembinaan karakter cinta Al-Qur'an secara spesifik

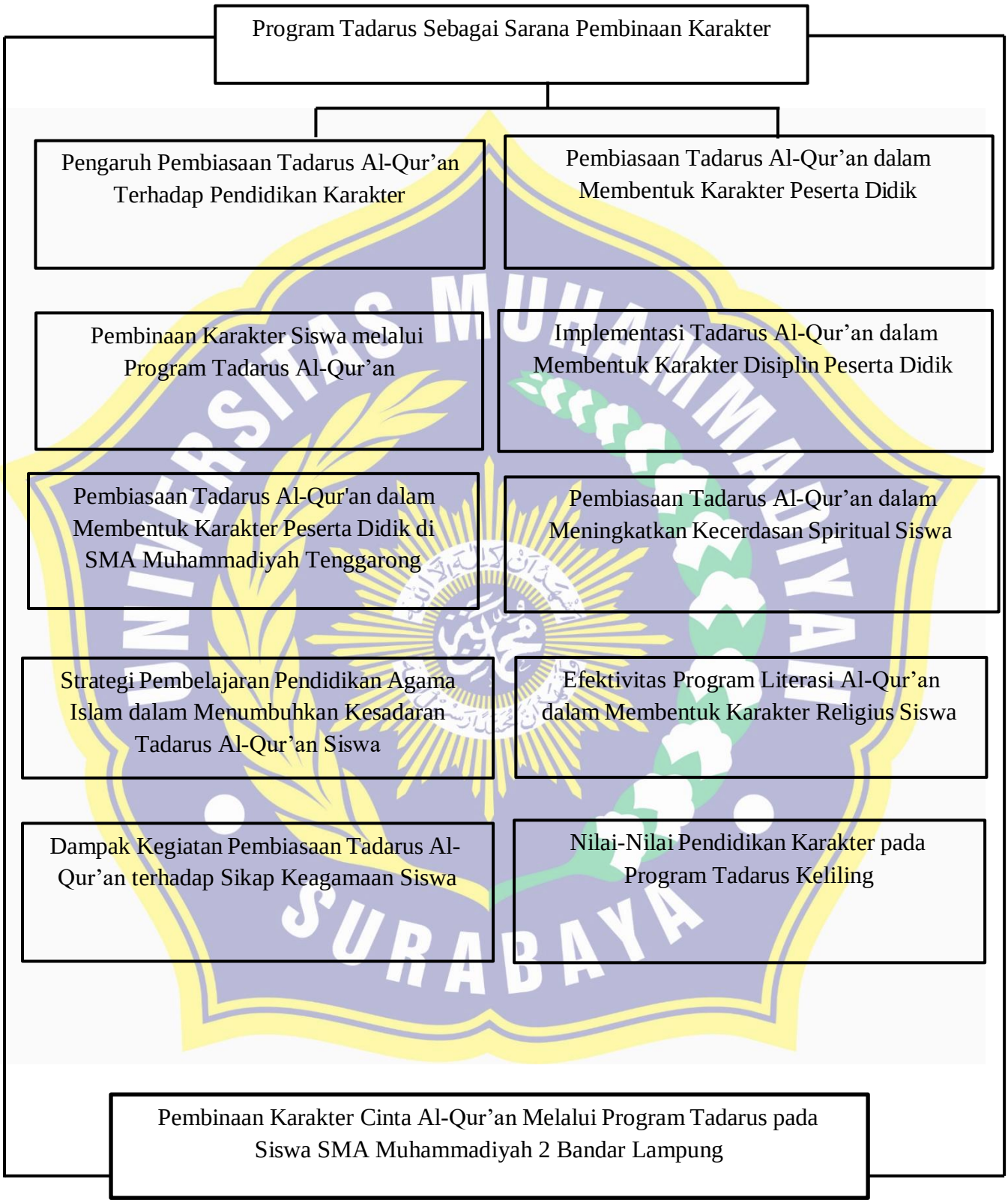
6.	Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa	Husnul Wahan & Nisa'ul Aulia	sama-sama menggunakan tadarus sebagai kegiatan utama	penelitian ini fokus pada kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian penulis fokus pada karakter cinta Al-Qur'an
7.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Tadarus Al-Qur'an Siswa	Ahmad dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay	Sama-sama membahas tadarus Al-Qur'an di lingkungan sekolah, dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam melihat fenomena.	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran, bukan pembinaan karakter, dan tidak meneliti aspek karakter cinta Al-Qur'an secara mendalam
8.	Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	Khaidah Try Apnisyah Sitorus	Sama-sama mengkaji program berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa, dan Tadarus menjadi bagian penting dalam kegiatan	Penelitian ini mencakup program literasi Al-Qur'an yang lebih luas, tidak hanya tadarus, dan fokus pada efektivitas program, bukan pada proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an secara spesifik
9.	Dampak Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Sikap Keagamaan Siswa	Hannan Misbakhul Fahmi, Nurul Hidayah, dan Chusnul Chotimah	Sama-sama membahas dampak tadarus terhadap sikap/karakter religius siswa, dan menekankan pentingnya pembiasaan dalam kegiatan tadarus	Penelitian ini berfokus pada "sikap keagamaan", bukan secara khusus karakter cinta Al-Qur'an, dan tidak mengkaji konteks sekolah Muhammadiyah tingkat SMA
10.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada	Ajna Rachmita	Sama-sama meneliti	Objek penelitian berupa program

	Program Tadarus Keliling	Adisti	program tadarus sebagai sarana pembinaan karakter, dan menggunakan pendekatan kualitatif	tadarus keliling, bukan program rutin sekolah, dan tidak menekankan pada karakter cinta Al-Qur'an sebagai fokus utama

Bagan 1.1

Peta Penelusuran Penelitian Terdahulu

(State of The Art)



G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pemaparan dan pembahasan materi, pada penelitian ini pemaparan dan pembahasan materi berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Urutannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pada pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasannya.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa bagian antar lain yaitu (1) Pembinaan Karakter (2) Cinta Al-Qur'an (3) Program Tadarus.

Bab ketiga berisi pada metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat meliputi penyajian data dan analisis hasil penelitian, yang meliputi (1) Pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (2) Proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter cinta Al-Qur'an.

Bab kelima termasuk lembar penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.